

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah bagian penting yang tercantum dalam kebijakan-kebijakan ekonomi negara Indonesia. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi mampu membawa pemerataan dan peluang ekonomi yang lebih besar lagi. Pertumbuhan ekonomi selama ini mampu meningkatkan kemakmuran yang dapat dicapai oleh masyarakat dunia serta semakin terbukanya kesempatan kerja untuk penduduk Indonesia. Sektor ekonomi itu sendiri juga memberikan sumbangan terhadap nilai ekspor di Indonesia yang sejalan dengan semakin banyaknya serapan tenaga kerja. Hasmawati (2018) menyatakan bahwa pengembangan sektor ekonomi mampu mendorong adanya ekonomi kerakyatan. Konsep ekonomi kerakyatan dikembangkan sebagai usaha untuk lebih mengedepankan masyarakat membangun kesejahteraan dengan pemberdayaan masyarakat.

Tanaman obat keluarga atau yang sering disebut toga adalah tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Mayoritas masyarakat memandang toga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menyembuhkan penyakit dengan memberikan keuntungan, yaitu harga yang tergolong murah tetapi berkhasiat. Menurut Sari *et al.* (2019), tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat dilingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Pemanfaatan toga juga merupakan salah satu upaya untuk menjaga kearifan lokal warisan leluhur bangsa Indonesia, sehingga dari produk lokal tersebut dapat dikembangkan menjadi produk berdaya saing global.

Desa Ngunut, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu desa unggulan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Desa Ngunut terkenal dengan melimpahnya hasil dari toga yang masyarakat tanam. Hal tersebut sejalan dengan predikat yang telah diterima oleh Desa Ngunut, yaitu peraih Pakarti Utama I - Tingkat Nasional Pelaksana Terbaik Pemanfaatan Hasil Toga Tingkat Kabupaten dari Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Republik Indonesia. Kapasitas produksi untuk komoditas toga di Desa Ngunut sebesar 10 kg setiap pekan yang dipasarkan di area Karanganyar.

Program keluarga berencana nasional tidak hanya menjalankan program Keluarga Berencana (KB) untuk mengatasi ledakan penduduk, tetapi juga menyelenggarakan beberapa program-program lain seperti program ketahanan keluarga, kesehatan reproduksi remaja, dan program penguatan keluarga kecil yang berkualitas melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA). Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) merupakan suatu kelompok kegiatan ekonomi mikro yang berskala industri rumah tangga. Saat ini, jumlah kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) sebanyak 12.479 kelompok yang tersebar di seluruh Indonesia. Program ini bertujuan untuk membina ibu-ibu rumah tangga yang tergolong dalam kategori kurang sejahtera dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Sumber daya alam tersebut akan diolah dan dikelola menjadi suatu usaha yang dapat menghasilkan pendapatan pribadi maupun kelompok. Usaha yang dibentuk dari kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Desa Ngunut ini juga mampu menjadi peluang untuk membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

Adanya pengelolaan program ini, Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (Badan PPPA dan KB) Kabupaten Karanganyar membentuk sebuah Asosiasi Kelompok UPPKA (AKU) yang

berdasar pada Keputusan Bupati Karanganyar Nomor 476/607 Tahun 2007 tentang Pembentukan Asosiasi Kelompok UPPKA di Kabupaten Karanganyar. Asosiasi Kelompok UPPKA (AKU) merupakan organisasi non pemerintah yang bergerak dibidang perekonomian mikro dan memiliki sifat mandiri serta independen. Seiring keberjalanannya, Asosiasi Kelompok UPPKA (AKU) akan menjadi wadah untuk menghimpun potensi dan daya saing kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) serta menjembatani kelompok dalam mendapatkan akses modal, akses pasar, dan akses informasi.

Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Desa Ngunut berdiri di bawah naungan kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang beranggotakan ibu-ibu PKK Desa Ngunut. Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) ini mengelola usaha produk lokal berupa olahan toga dengan bahan baku yang didapat dari hasil panen budidaya toga oleh warga Desa Ngunut. Hasil panen mandiri dari budidaya toga oleh masyarakat Desa Ngunut hanya mampu mencukupi untuk konsumsi pribadi. Namun, untuk memenuhi kebutuhan toga yang akan dikomersialkan, kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) menggunakan hasil panen sendiri secukupnya serta melengkapinya dengan membeli di pasar dan atau membeli toga pada desa lain yang masih berdekatan dengan Desa Ngunut.

Sumber daya alam khususnya toga yang ada melalui kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) ini akan dimanfaatkan dalam bentuk produk-produk lokal unggulan desa. Olahan toga tersebut tentunya beragam dan bertujuan untuk memperkenalkan toga pada masyarakat luas serta meningkatkan perekonomian. Produk-produk unggulan di Desa Ngunut harus diimbangi dengan peningkatan kemampuan dan kapasitas sumber daya manusia, pengolahan produk, pelatihan pemasaran, dan pembuatan merek. Pengembangan dan peningkatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah yang ada. Tercantum dalam Peraturan Desa Ngunut Nomor 6 Tahun 2020 yang

mengemukakan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD) tahun 2021 akan dialokasikan untuk membentuk sentra produk unggulan lokal berupa program fasilitasi pengembangan dan pengelolaan potensi produk unggulan desa melalui pelatihan pemasaran digital dan anjingsana usaha kecil menengah ke daerah lain.

Masyarakat Desa Ngunut melalui kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) belum memanfaatkan toga secara maksimal. Pengetahuan dan keterampilan dari kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) sangat berdampak pada kemudahan implementasi dan realisasi strategi yang akan dibentuk atau dilaksanakan. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan tersebut diharapkan mampu memotivasi kelompok dan masyarakat untuk terus mengembangkan potensi dan menciptakan inovasi yang sesuai. Perkembangan dan perubahan dalam internal kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) tersebut dapat dilihat melalui meningkatnya sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam berpikir. Masing-masing anggota kelompok yang sudah mampu untuk berpikir lebih jauh ke depan akan memberikan saran dan pandangannya terhadap anggota kelompok yang masih tertinggal. Hal tersebut akan menimbulkan rasa saling memiliki dan percaya akan satu sama lain menuju kesejahteraan bersama, baik itu internal kelompok maupun untuk masyarakat Desa Ngunut pada umumnya.

Permasalahan umum yang dihadapi pada produk olahan toga Desa Ngunut yaitu jangkauan pemasaran yang terbatas, belum adanya *added value* produk (merek, kemasan, inovasi produk), dan masih minimnya promosi dari produk yang ada. Hal ini dikarenakan metode pemasaran yang dilakukan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) sampai saat ini menggunakan metode konvensional dan belum memanfaatkan pemasaran digital. Potensi besar dari olahan toga tersebut juga belum dikelola menjadi sumber pendapatan desa. Disamping itu, kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) juga belum bisa mengoptimalkan adanya sumber

daya alam toga tersebut, sehingga produk-produk yang dihasilkan untuk komersial pun juga belum optimal dalam hal menjangkau pasaran luas.

Produk lokal olahan toga Desa Ngunut juga membutuhkan suatu peningkatan dalam segi kualitas dan kuantitasnya, dimulai dari pengolahan, pemasaran, hingga penguatan *branding* melalui merek. Adanya peningkatan ini diharapkan mampu meningkatkan ekonomi daerah berbasis kerakyatan di Desa Ngunut. Inovasi yang digunakan untuk meningkatkan produk olahan toga tersebut ialah olahan minuman herbal, kemasan yang menarik, dan menambahkan merek pada produk olahan. Produk olahan ini nantinya akan dipasarkan juga pada platform digital yang mampu menjaring dan menjangkau lebih banyak konsumen.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kelompok UPPKA Desa Ngunut dalam pengolahan toga?
2. Apa saja proses pemberdayaan yang dilakukan pada kelompok UPPKA Desa Ngunut?
3. Bagaimana strategi pengembangan kelompok UPPKA Desa Ngunut dalam pengolahan toga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis profil kelompok UPPKA Desa Ngunut dalam pengolahan toga.
2. Menganalisis proses pemberdayaan yang dilakukan pada kelompok UPPKA Desa Ngunut.
3. Merumuskan strategi pengembangan kelompok UPPKA Desa Ngunut dalam pengolahan toga.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai strategi pengembangan kelompok, serta memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan strategi pengembangan kelompok.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran solutif dalam pengembangan kelompok UPPKA.
4. Bagi pembaca dan peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.